

IV. KEADAAN UMUM

A. Letak Geografi Daerah

Dilihat dari peta Kabupaten Grobogan, Kecamatan Wirosari terletak di sebelah timur Kabupaten Grobogan. Kecamatan Wirosari berbatasan dengan beberapa Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Pati. Perbatasan Kecamatan Wirosari dengan Kabupaten Grobogan yaitu Kecamatan Kradenan dan Kecamatan Pulokulon pada bagian selatan, Kecamatan Tawangharjo pada bagian barat, dan Kecamatan Ngaringan pada bagian timur. Selain berbatasan dengan Kabupaten Grobogan, Kecamatan Wirosari juga berbatasan dengan Kabupaten Pati yaitu dengan Kecamatan Tambakromo pada bagian utara.

Letak kantor Kecamatan Wirosari berada di Kelurahan Wirosari. Ketinggian rata – rata kurang lebih 40,26 m di atas permukaan laut. Jumlah curah hujan 1.461 mm dengan hari hujan sebanyak 124 hari. Bulan dengan curah hujan paling tinggi yaitu Januari dengan 487 mm dengan hari hujan sebanyak 26 hari. Kecamatan Wirosari termasuk kecamatan dengan curah hujan yang rendah di Kabupaten Grobogan Kecamatan Wirosari mempunyai lahan seluas 15.430,41 Ha dengan jarak dari utara ke selatan kurang lebih 36 Km dan jarak dari barat ke timur 18 Km. Lahan tersebut terdiri dari lahan sawah dan lahan kering.

Secara administratif Kecamatan Wirosari terdiri dari 14 (empat belas) desa. Desa yang ada di Kecamatan Wirosari yaitu Desa Sambirejo, Desa Tanjungrejo, Desa Kunden, Desa Tambahrejo, Desa Kropak, Desa Kalirejo, Desa Dapurno, Desa Mojorebo, Desa Wirosari, Desa Gedangan, Desa Tambakselo, Desa Dokoro, Desa Karangasem, dan Desa Tegalrejo. Lokasi yang dijadikan penelitian adalah Desa Tambakselo dan Desa Dokoro. Mayoritas penduduk Desa Tambakselo dan Desa Dokoro adalah petani dengan komoditas utama jagung. Tanaman jagung yang diusahakan di Desa Tambakelo dan Desa Dokoro ditanam sepanjang tahun.

B. Keadaan Penduduk

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk Kecamatan Wirosari tahun 2016 adalah sebesar 86.849 orang yang tersebar di 14 desa. Berdasarkan hasil proyeksi tersebut, diperoleh rasio jenis kelamin penduduk Kecamatan Wirosari masih dibawah 100, yaitu sebesar 98. Hal ini menggambarkan bahwa jumlah penduduk laki – laki lebih sedikit daripada jumlah penduduk perempuan.

1. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Struktur penduduk menurut jenis kelamin digunakan untuk mengetahui nisbat antara penduduk laki – laki dan penduduk perempuan. Angka nisbat tersebut sebagai *Sex Ratio* (SR) yang dinyatakan dalam persen (%). Untuk mengetahui SR dari penduduk Kecamatan Wirosari dapat dihitung dengan melihat data jumlah penduduk menurut jenis kelamin.

Tabel 1. Struktur Penduduk Kecamatan Wirosari Menurut Jenis Kelamin Tahun 2016

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Sex Ratio (%)
1	Laki – Laki	42.977	49,5	
2	Perempuan	43.872	50,5	
	Jumlah	86.849	100	98

Sumber: Kecamatan Wirosari Dalam Angka 2017

Sex ratio sebesar 98 % dapat diartikan bahwa dari 100 penduduk perempuan yang ada di Kecamatan Wirosari, terdapat 98 penduduk laki – laki. Selisih antara jumlah laki – laki dan perempuan hanya sebesar 1 % saja. Meskipun jumlah penduduk lebih banyak berjenis kelamin perempuan, tetapi mayoritas petani jagung adalah laki – laki. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk perempuan lebih memilih menjadi ibu rumah tangga. Akan tetapi, penduduk perempuan juga membantu usahatani jagung pada kegiatan penanaman dan panen. Pada kegiatan penanaman dan panen dibutuhkan banyak tenaga kerja dan petani berjenis kelamin perempuan lebih dipilih dibandingkan petani berjenis kelamin laki – laki karena dianggap teliti dan telaten.

2. Struktur Penduduk Menurut Umur

Struktur penduduk menurut umur menunjukkan jumlah penduduk usia produktif dan usia non produktif. Jumlah penduduk tersebut erat kaitannya dengan ketersediaan tenaga kerja. Menurut Undang – Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, penduduk yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu penduduk yang berusia antara 15 sampai dengan 64 tahun, usia ini dianggap sebagai usia produktif. Berdasarkan umur, keadaan penduduk di Kecamatan Wirosari dapat digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. Usia 0 – 14 tahun, adalah golongan usia angkatan kerja yang belum produktif
- b. Usia 15 – 64 tahun, adalah golongan usia angkatan kerja yang produktif
- c. Usia 64 tahun ke atas, adalah golongan usia angkatan kerja yang sudah tidak produktif

Adapun struktur penduduk menurut umur di Kecamatan Wirosari dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 2. Struktur Penduduk Kecamatan Wirosari Menurut Umur Tahun 2016

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 14	21.505	24,7
2	15 – 64	58.472	67,3
3	64 ke atas	6.872	8
Jumlah		86.849	100

Sumber: Kecamatan Wirosari Dalam Angka 2017

Penduduk Kecamatan Wirosari sebanyak 67,3 % masuk ke dalam kategori penduduk dengan usia produktif. Mayoritas petani jagung di Kecamatan Wirosari masuk ke dalam usia produktif. Petani jagung dengan usia produktif mampu bekerja secara optimal pada kegiatan produksi jagung.

3. Struktur Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Peningkatan pendidikan merupakan faktor terpenting dalam pembangunan di Indonesia. Baik dilihat dari sudut pandang penduduk sebagai obyek pembangunan maupun sebagai subyek pembangunan. Keberhasilan pembangunan di suatu daerah dapat ditengarai salah satunya dengan tingginya tingkat pendidikan penduduknya. Tentunya hal ini tidak lepas dari sarana pendidikan yang tersedia di daerah tersebut.

Tabel 3. Struktur Penduduk Kecamatan Wirosari Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2016

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	TK	4.101	13,91
2	SD	8.733	29,63
3	SLTP	4.263	14,46
4	SLTA	4.134	14,03
5	PT/Akademi	8.244	27,97
Jumlah		29.475	100

Sumber: Kecamatan Wirosari Dalam Angka 2017

Sebanyak 29,63 % penduduk di Kecamatan Wirosari merupakan tamatan SD. Mayoritas petani jagung di Desa Tambakselo dan Desa Dokoro berpendidikan SD karena petani lebih memilih bekerja di lahan pertanian setelah lulus SD. Selain itu, di Desa Tambakselo dan Desa Dokoro hanya terdapat SD sehingga jika ingin meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi harus keluar desa dan biaya yang dibutuhkan lebih banyak.

C. Keadaan Sosial Ekonomi

1. Sarana Ekonomi

Di bidang perekonomian, sebagian desa di Kecamatan Wirosari memiliki pasar desa yang menjual berbagai barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa. Warung atau toko sebagai sarana usaha penduduknya yang menjual kebutuhan sehari – hari. Sarana perkonomian lainnya yaitu KUD, Koperasi Simpan Pinjam, dan Bank.

Tabel 4. Sarana Ekonomi di Kecamatan Wirosari Tahun 2016

No	Sarana Perekonomian	Jumlah	Persentase (%)
1	Pasar	7	0,51
2	Kios/Warung	1.324	96,08
3	KUD	1	0,07
4	Koperasi Simpan Pinjam	37	2,69
5	Bank	9	0,65
Jumlah		1.378	100

Sumber: Laporan Desa, Kecamatan Wirosari Dalam Angka 2017

Salah satu pasar di Kecamatan Wirosari merupakan pasar hewan terbesar di Kabupaten Grobogan. Petani di Desa Tambakselo dan Desa Dokoro yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai peternak, menjual hewan ternaknya ke pasar hewan tersebut. Selain pasar hewan, pasar yang lainnya menjual kebutuhan masyarakat sehari – hari tidak terkecuali alat pertanian seperti cangkul, sabit, ganco, dan lain sebagainya. Beberapa kios di Desa Tambakselo dan Desa Dokoro merupakan kios atau toko pertanian sehingga petani tidak perlu keluar desa untuk membeli pupuk, benih, dan pestisida. KUD atau Koperasi Unit Desa yang ada di Kecamatan Wirosari bernama KUD Madukoro, KUD ini menyediakan kebutuhan petani. Akan tetapi, tidak semua petani di Kecamatan Wirosari memenuhi kebutuhannya di KUD karena KUD hanya ada satu saja di Desa Kalirejo, sehingga petani yang jauh dari Desa Kalirejo lebih memilih ke kios pertanian atau koperasi simpan pinjam di desa masing – masing. Petani jagung di Desa Tambakselo dan Desa Dokoro lebih memilih melakukan kegiatan perkoperasian di gapoktan masing – masing. Bank yang ada di Kecamatan Wirosari mayoritas adalah Bank BRI yaitu 6 unit. Bantuan atau dana dari pemerintah untuk gapoktan, tak terkecuali gapoktan di Desa Tambakselo dan Desa Dokoro disalurkan lewat Bank BRI.

2. Sarana Transportasi

Sarana transportasi dibutuhkan oleh setiap orang terutama bagi penduduk dengan usia produktif dalam melaksanakan kegiatan perdagangan dan perkonomian. Dengan adanya transportasi akan mempermudah mobilitas penduduk dalam memenuhi

segala kebutuhan hidupnya. Adapun sarana transportasi di Kecamatan Wirosari dapat dilihat pada data tabel 7.

Tabel 5. Sarana Transportasi di Kecamatan Wirosari Tahun 2016

No	Sarana Transportasi	Jumlah (Buah)	Persentase (%)
1	Truk	225	1,49
2	Bus/Mini	21	0,14
3	Mobil Pribadi	338	2,24
4	Colt/Oplet	244	1,61
5	Sepeda Motor	3.650	24,14
6	Dokar/Delman	91	0,60
7	Gerobak Dorong	18	0,12
8	Becak	118	0,78
9	Sepeda	10.413	68,88
Jumlah		15.118	100

Sumber: Laporan Desa, Kecamatan Wirosari Dalam Angka 2017

Sebanyak 24,14 % masyarakat di Kecamatan Wirosari memiliki kendaraan sepeda motor. Petani jagung di Desa Tambakselo dan Desa Dokoro menggunakan motor sebagai mobilitas ke lahan pertanian yang lokasinya jauh dari rumah. Selain itu, sepeda motor digunakan sebagai alat pengangkutan hasil pertanian dari lahan pertanian ke rumah atau ke penjual.

D. Keadaan Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting di Kecamatan Wirosari karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Sektor pertanian juga menyerap banyak tenaga kerja. Walaupun konversi lahan dari lahan pertanian ke non pertanian semakin bertambah, tetapi sampai saat ini potensi sektor pertanian masih dominan dalam menunjang sektor ekonomi Kecamatan Wirosari. Kecamatan Wirosari yang tanahnya sebagian besar berupa lahan pertanian, komoditas tanaman pertanian dengan produksi yang terbanyak sepanjang musim tanam adalah berupa jagung.

Tabel 6. Luas Lahan di Kecamatan Wirosari 2016

Jenis Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
Sawah:		
-Irigasi	947	6,1
-Tadah Hujan	3.164	20,5
Jumlah	4.111	26,6
Kering:		
-Tegalan atau Kebun	3.380	22
-Pekarangan	1.795	11,6
-Hutan Negara	5.882	38,1
-Lainnya	262	1,7
Jumlah	11.319	73,4
Total	15.430	100

Sumber: Kecamatan Wirosari Dalam Angka, 2017

Lahan hutan negara di Kecamatan Wirosari khususnya di Desa Tambakselo dan Desa Dokoro juga dijadikan sebagai lahan pertanian. Hal ini dikarenakan hutan mulai gundul dan penduduk memanfaatkannya dengan menanam tanaman musiman supaya cepat mendapatkan hasil. Akan tetapi, lahan hutan negara tidak dianjurkan untuk tanaman semusim seperti jagung karena perakaran dari tanaman semusim tidak sekuat tanaman tahunan sehingga lebih mudah longsor.

Tabel 7. Hasil Pertanian Tanaman Pangan dan Palawija di Kecamatan Wirosari 2016

Jenis Komoditi	Produktivitas (kw/ha)	Persentase (%)
Padi	61,87	30,48
Jagung	61,98	30,53
Kacang Tanah	18,83	9,28
Kedelai	22,81	11,24
Kacang Hijau	15,23	7,5
Jumlah		100

Sumber: Kabupaten Grobogan Dalam Angka, 2017

Jagung merupakan komoditi dengan produktivitas tertinggi di Kecamatan Wirosari. Oleh sebab itu, program pengembangan klaster jagung di Kecamatan Wirosari perlu diterapkan karena produktivitas jagung yang tinggi. Program

pengembangan klaster dibutuhkan bagi daerah dengan komoditi yang memiliki produktivitas yang tinggi untuk menghasilkan inovasi – inovasi dari komoditi tersebut.

E. Profil Gapoktan

1. Gapoktan Sido Murni

Gapoktan Sido Murni terletak di Desa Tambakselo, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan. Gapoktan Sido Murni berdiri pada 7 Juli 2004 dan menjadi pusat pengembangan klaster pada 27 Agustus 2015. Gapoktan Sido Murni terdiri dari 15 kelompok tani yaitu Dadi Mulyo, Gemah Ripah, Sido Rahayu, Sido Murni, Makaryo, Maju Karyo, Manteping Tani, Dewi Ratih, Trisno Tani, Katon Subur, Tani Makmur, Enggal Mulyo, Ngudi Hasil, Rahayu Mukti, dan Jati Lestari. Menurut data di Kantor UPTD Wirosari pada tahun 2016, jumlah Gapoktan Sido Murni mencapai 1623 orang akan tetapi anggota Gapoktan Sido Murni yang aktif dalam program pengembangan klaster berjumlah 68 orang. Adapun visi dan misi Gapoktan Sido Murni sebagai berikut.

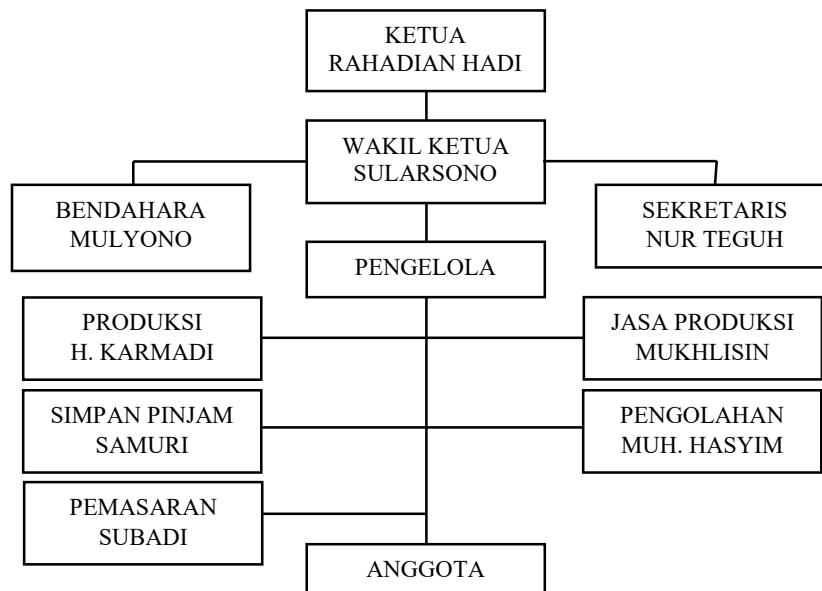
Visi

Menjadi gapoktan yang mampu melayani semua keperluan anggota dalam mengembangkan usahanya.

Misi

Meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi anggota.

Struktur organisasi Gapoktan Sido Murni berstruktur hirarki. Seluruh unit berada di bawah pimpinan langsung ketua gapoktan. Struktur organisasi Gapoktan Sido Murni dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 1. Struktur Organisasi Gapoktan Sido Murni

Kewajiban – kewajiban pengurus Gapoktan Sido Murni sebagai berikut.

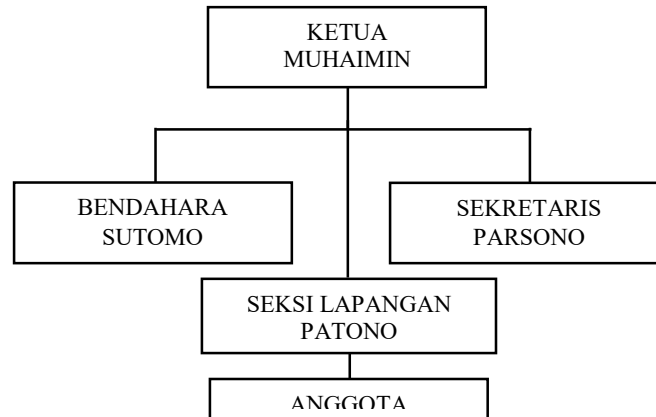
- a) **Ketua.** Memimpin, mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi gapoktan secara keseluruhan.
- b) **Bendahara.** Membuat rencana anggaran gapoktan, menyelenggarakan administrasi keuangan, mengatur keuangan koperasi simpan pinjam di gapoktan, bertanggung jawab terhadap uang kas gapoktan dan uang koperasi simpan pinjam, serta membuat laporan pertanggungjawaban keuangan.
- c) **Sekretaris.** Menyelenggarakan administrasi gapoktan, menyelenggarakan rapat – rapat, membuat notulen dan undangan.

- d) Pengelola Produksi.** Membuat rencana kegiatan produksi dan mengelola sarana produksi yang dimiliki gapoktan.
- e) Pengelola Jasa Produksi.** Mengelola dan merawat alat untuk produksi yang dimiliki gapoktan, alat yang dimiliki gapoktan diperoleh dari Bank Indonesia dan pemerintah Kabupaten Grobogan.
- f) Pengelola Simpan Pinjam.** Mengelola dan mengatur kegiatan simpan pinjam yang ada di gapoktan.
- g) Pengelola Pengolahan.** Mengelola pengolahan hasil pertanian dan peternak yang ada di gapoktan.
- h) Pengelola Pemasaran.** Mengelola kegiatan pemasaran hasil produksi gapoktan yaitu pupuk kandang dan sapi potong.

2. Gapoktan Sido Manunggal

Gapoktan Sido Manunggal adalah salah satu gapoktan yang ada di Kecamatan Wirosari. Gapoktan Sido Manunggal terletak di Desa Dokoro, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan. Pada tahun 2007, pemerintah daerah melakukan musyawarah dengan masyarakat mengenai dibentuknya gapoktan. Pemilihan nama gapoktan dan ketua nya dipilih melalui pemilihan. Gapoktan Sido Manunggal terdiri dari 11 kelompok tani yaitu Ngudi Lestari 1, Ngudi Lestari 2, Tani Rahayu 1, Tani Rahayu 2, Tani Rahayu 3, Ngudi Rejeki, Ngudi Rahayu, Sido Lestari 1, Sido Lestari 2, Sido Makmur 1, dan Sido Makmur 2. Menurut data jumlah petani di Kantor UPTD Wirosari pada tahun 2016 yaitu 1544 orang, tetapi jumlah anggota akti di Gapoktan Sido

Manunggal yaitu 65 orang. Struktur organisasi Gapoktan Sido Manunggal berstruktur hirarki. Seluruh unit berada di bawah pimpinan langsung ketua gapoktan. Ketua gapoktan membawahi bendahara, sekretaris, dan seksi lapangan. Struktur organisasi Gapoktan Sido Manunggal dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 2. Struktur Organisasi Sido Manunggal

Kewajiban – kewajiban pengurus Gapoktan Sido Murni sebagai berikut.

- a) **Ketua.** Memimpin, mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi gapoktan secara keseluruhan.
- b) **Bendahara.** Membuat rencana anggaran gapoktan, menyelenggarakan administrasi keuangan, bertanggung jawab terhadap uang kas gapoktan, dan membuat laporan pertanggungjawaban keuangan.
- c) **Sekretaris.** Menyelenggarakan administrasi gapoktan, menyelenggarakan rapat – rapat, membuat notulen dan undangan.
- d) **Seksi Lapangan.** Mengatur dan mengawasi kegiatan pertanian di gapoktan terutama ketika di lahan pertanian.